

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN LAPANGAN

A. Deskripsi Umum

Profil Kiddie Planet a Montessori Plus Preschool sebagai berikut : Didirikan pada bulan Juli 2002, berlokasi di Jalan Agung Timur IX Blok O No.1-3, Sunter Podomoro, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara. Kiddie Planet a Montessori Plus Preschool memiliki 2 cabang yaitu di Jalan Pegangsaan Dua Kelapa Gading, dan di Pantai Indah Kapuk. Visi dan Misi Kiddie Planet a Montessori Plus Preschool adalah meningkatkan profesionalitas untuk mengembangkan kreativitas dan keungulan akademik sesuai dengan perkembangan zaman, meningkatkan kemandirian, mengembangkan bakat, dan kreativitas anak, serta menumbuhkan pribadi yang cerdas, kreatif, dan terampil sehingga tercipta sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut pembelajaran menggunakan model Montessori dengan pengantar bahasa Inggris. Selain pembelajaran tersebut, diadakan pula jam pelajaran bahasa Indonesia, dan kegiatan intrakulikuler seperti, komputer, bahasa Mandarin, Musik dan Gerak, serta ekstrakulikuler

yaitu *Bricks for kids*, *Jumping Clay*, *Ballet Class*, dan *Taekwondo Class*. Pembelajaran dengan model Montessori adalah ciri khas dari Kiddie Planet a Montessori Plus Preschool ini, dalam mewujudkan visi misi yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas anak secara disiplin dan mandiri.

B. Temuan Penelitian

1. Aspek Perkembangan Anak usia 5-6 Tahun (Sosial Emosional)

a. Reduksi Data

Aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Kiddie Planet a Montessori Plus Preschool, menunjukkan hasil perkembangan yang baik dan maksimal. Pernyataan ini, dapat dibuktikan melalui catatan lapangan berikut:

Catatan Lapangan 1 (CL 01)

Aspek Perkembangan : Kemandirian dalam Sosial Emosional

Nama : Irenne Zhang

Hari/Tanggal : Jumat, 14 Agustus 2015

Waktu : 11.45 – 12.45

Deskriptif :

Irenne mengambil alat peraga darat dan lautan di area culture dan meletakkannya di meja, kemudian pergi ke wastafel untuk mengisi air

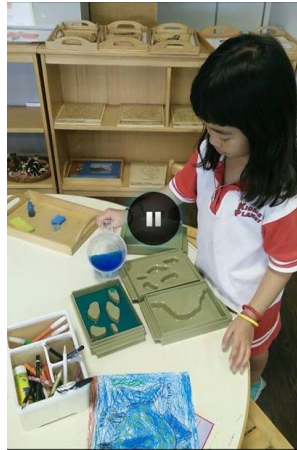
kedalam wadah (CL.01, P.1, K.1). Irenne memberi pewarna biru pada air yang sudah diambil (CL.01, P.1, K.2). Irenne mulai bekerja menggunakan alat peraganya (CL.01, P.1, K.3). Irenne menuang air ke beberapa alat peraganya, secara perlahan, dan menuang kembali ke dalam wadah air, secara perlahan pula (CL.01, P.1, K.4). Setelah selesai, Irenne membawa air berwarna biru dalam wadah ke wastafel dan membuangnya (CL.01, P.1, K.5). Irenne meletaknya semua alat peraga yang sudah ia pakai ke tempatnya semula, tanpa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (CL.01, P.1, K.6).

Metode yang digunakan adalah pembelajaran aktif dan *individual activity*, dimana anak mengerjakan sendiri dengan alat peraga, tanpa ada bantuan dari guru, tanpa ada interaksi dengan lingkungannya (CL.01, P.2, K.1). Guru disini hanya menjadi observer dan fasilitator (CL.01, P.2, K.2). Media alat peraga yang digunakan adalah alat peraga Montessori untuk membedakan daratan dan lautan (CL.01, P.2, K.3). Alat peraga tersebut mempunyai *control of error* nya sendiri (CL.01, P.2, K.4). Ketika anak menuang air terlalu banyak, air akan keluar dari bingkai alat peraga dan membasahi meja (CL.01, P.2, K.5). Irenne bekerja secara mandiri tanpa bantuan orang lain (CL.01, P.2, K.6). Irenne bekerja secara mandiri, dan memilih apa yang dia ingin lakukan sendiri (CL.01, P.2, K.7).

b. Refleksi

Irenne melakukan kegiatan menggunakan alat peraga tanpa gangguan dari lingkungan, mampu berkonsentrasi, tanpa bantuan orang lain, tanpa berinteraksi dengan orang lain. Aspek Perkembangan Kognitif Irenne terlihat sangat menonjol melalui alat peraga ini. Irenne memahami perbedaan daratan dan lautan, melalui pengalaman sendiri dan melalui barang kongkret.

c. Display Data



Gambar 01. Irenne menuangkan air kedalam alat peraga Montessori tanpa bantuan (CD. 01)

Gambar 02. Irenne menuangkan air kedalam wastafel dengan mandiri (CD. 02)



Gambar 03. Irenne meletakkan kembali alat peraga Montessori yang digunakan, ke tempatnya. (CD.03)

2. Aspek Perkembangan Anak usia 5-6 Tahun (Motorik Kasar dan Halus)

a. Reduksi Data

Aspek perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Kiddie Planet a Montessori Plus Preschool, menunjukkan hasil perkembangan yang baik dan maksimal. Pernyataan ini, dapat dibuktikan melalui catatan lapangan berikut :

Catatan Lapangan (CL.02)

Aspek Perkembangan : Motorik Kasar

Nama : Aurelia Hartanto

Hari/Tanggal : Jumat, 25 September 2015

Waktu : 11.45 – 12.45

Deskriptif :

Aurelia berjalan ke rak alat peraga di area sensorial dan mengambil floor mat sebagai alas alat peraga (CL.02, P.1, K.1). Setelah Aurelia menyiapkan floor mat, Aurelia mengambil Long Rods satu persatu dan meletakkannya di floor mat (CL.02, P.1, K.2). Selesai memindahkan semua Long Rods, Aurelia mengurutkannya dari yang terpendek sampai kepada yang terpanjang (CL.02, P.1, K.3). Tidak sampai disitu, Aurelia mulai membuat maze menggunakan Long Rods (CL.02, P.1, K.4). Aurelia mengambil Long Rods dan mulai menyusun dari yang paling panjang ke yang paling pendek, membentuk *maze* atau rintangan (CL.02, P.1, K.5). Setelah itu Aurelia berjalan, menjaga keseimbangan melalui maze yang sudah dia buat (CL.02, P.1, K.6). Peraturannya adalah, tidak menyentuh Long Rods saat berjalan, dan mampu menjaga keseimbangan (CL.02, P.1, K.7)

b. Refleksi

Aurelia melakukan kegiatan menggunakan alat peraga, menunjukkan aspek perkembangan motorik kasar dan halusnya terstimulasi dengan baik. Terlihat jelas bahwa Aurelia mampu mengontrol diri, dan menjaga keseimbangan, mampu menyusun maze dengan baik.

Aurelia mampu menyelesaikan alat peraga tanpa gangguan dari lingkungan, mampu berkonsentrasi, tanpa bantuan orang lain, tanpa berinteraksi dengan orang lain. Aspek perkembangan motorik kasar Aurelia muncul melalui alat peraga ini.

c. Display Data



Gambar 04. Aurelia mengambil alat peraga *long rods* dari rak penyimpanan

(CD. 04)



Gambar 05. Aurelia menjaga keseimbangan dan mengontrol diri saat melewati maza yang dibuat sendiri (CD.05)

3. Aspek Perkembangan Anak usia 5-6 Tahun (Bahasa)

a. Reduksi Data

Aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di Kiddie Planet a Montessori Plus Preschool, menunjukkan hasil perkembangan yang baik dan maksimal. Pernyataan ini, dapat dibuktikan melalui catatan lapangan berikut :

Catatan Lapangan 3 (CL.03)

Aspek Perkembangan : Bahasa

Nama : Stella

Hari/Tanggal : Senin, 28 September 2015

Waktu : 11.45 – 12.45

Deskriptif :

Stella berjalan ke area literasi, dan mulai memilih alat peraga yang ingin ia kerjakan (CL.03, P.1, K.1). Stella melihat tumpukan buku dalam satu wadah yang sudah diurutkan berdasarkan kemampuan anak dan diberi kode warna, yaitu merah muda untuk pemula, biru untuk lanjutan, dan hijau untuk mahir. (CL.03, P.1, K.2). Stella memilih buku dan mengambilnya (CL.03, P.1, K.3). Stella memilih buku dengan kode hijau, yaitu untuk tingkat mahir (CL.03, P.1, K.4). Stella menuju meja dan menarik kursi, lalu duduk dan mulai membaca dengan suara yang tidak terlalu keras (CL.03, P.1, K.5). Setelah selesai dengan satu buku, terlihat Stella kembali ke rak alat peraga dan memilih buku yang lain (CL.03, P.1, K.6).

b. Refleksi

Stella melakukan kegiatan menggunakan alat peraga, menunjukkan aspek perkembangan bahasanya yaitu konten membaca terstimulasi dengan baik. Terlihat jelas bahwa Stella sudah ada ditahap mahir, dan mampu membaca buku cerita sederhana dengan baik. Stella mampu membaca huruf dan kata dengan baik, walaupun masih ada beberapa kata yang belum sempurna dalam pengucapannya.

Stella bekerja dengan alat peraga tanpa gangguan dari lingkungan, mampu berkonsentrasi, tanpa bantuan orang lain, tanpa berinteraksi dengan orang lain.

c. Display Data



Gambar 06. Stella memilih buku dan mengambilnya (CD.06)



Gambar 07. Stella membaca buku cerita sederhana dengan suara yang tidak terlalu keras (CD.07)

4. Aspek Perkembangan Anak usia 5-6 Tahun (Kognitif)

a. Reduksi Data

Aspek perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di Kiddie Planet a Montessori Plus Preschool, menunjukkan hasil perkembangan yang baik dan maksimal. Pernyataan ini, dapat dibuktikan melalui catatan lapangan berikut :

Catatan Lapangan 4 (CL.04)

Aspek Perkembangan : Kognitif

Nama : Alexander Gan

Hari/Tanggal :

Waktu : 11.45 – 12.45

Deskriptif :

Alexander Gan berjalan ke area matematika, dan mulai memilih kegiatan yang ia ingin lakukan (CL.04, P.1, K.1). Guru membantu Alexander dalam menentukan pilihan (CL.04, P.1, K.2). Alexander Gan memutuskan untuk memilih alat peraga “*Seguin Board A presentation 1*” dimana Alexander akan belajar tentang angka 11-19 dalam bentuk kongkret berupa *beads*, dan dalam bentuk simbol (CL.04, P.1, K.3). Alexander mengambil *floor mat*, dan meletakkan alat peraga di atasnya (CL.04, P.1, K.4). Alexander mulai dengan mencocokkan kartu angka satuan ke dalam puluhan, sehingga membentuk simbol angka 11-19 (CL.04, P.1, K.5). Kemudian Alexander meletakkan *beads* yang sesuai dengan jumlah yang ditunjukkan oleh simbol angkanya (CL.04, P.1, K.6).

Setelah selesai meletakkan beads yang sesuai dengan simbol angkanya, Alexander menghampiri guru dan berbisik untuk memberi tau bahwa sudah selesai mengerjakan alat peraga (CL.04, P2, K.7). Selanjutnya Guru memberikan Alexander kertas kerja yang berhubungan dengan apa yang Alexander lakukan menggunakan alat peraga, yaitu menuangkan apa yang dia kerjakan ke dalam hasil kerja (CL.04, P.2, K.8)

b. Refleksi

Alexander Gan adalah salah satu anak umur 6 tahun yang mampu melakukan work cycle dengan baik. Perkembangan Kognitifnya juga terlihat baik. Alexander mampu memahami angka dalam simbol dan angka dalam bentuk *beads*. Alexander juga mampu menuangkan hasil kerja dalam alat peraga ke kertas.

Alexander Gan bekerja dengan alat peraga tanpa gangguan dari lingkungan, mampu berkonsentrasi, tanpa bantuan orang lain, tanpa berinteraksi dengan orang lain.

c. Display Data



Gambar 08. Alexander sedang mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru setelah selesai mengerjakan alat peraga (CD.08)

5. Kemampuan Interpersonal Anak dalam pembelajaran Montessori di Kiddie Planet Preschool

a. Reduksi Data

Kemampuan interpersonal anak usia 5-6 tahun dalam pembelajaran Montessori di Kiddie Planet a Montessori plus preschool dapat dipahami melalui catatan lapangan ini.

Catatan Lapangan 5 (CL.05)

Nama : Finn Woods

Hari/Tanggal : Selasa, 29 September 2015

Waktu : 11.45 – 12.45

Deskriptif :

Finn Woods berjalan ke area *Practical Life*, dan mulai mencari alat peraga yang ia ingin kerjakan (CL.05, P.1, K.1). Setelah Finn sudah memutuskan alat peraga mana yang akan dia kerjakan, dia berjalan ke arah keranjang *floor mat*, dan mengambil *floor mat*, membawanya, meletakkannya, dan membukanya (CL.05, P.1, K.2). Lalu Finn mengambil alat peraganya yaitu *buttoning frame*(CL.05, P.1, K.3). Finn membuka kancing satu per satu hingga selesai, dan mengkancingkannya kembali satu persatu hingga selesai juga (CL.05, P.1, K.4). Finn bergegas mendatangi guru area *Practical Life*, untuk memperlihatkan hasil kerjanya (CL.05, P.1, K.5). Setelah itu, Finn meletakkan kembali alat peraga ke tempatnya dan membereskan *floor mat* yang menjadi alas dari alat peraga yang dia kerjakan (CL.05, P.1, K.6).

b. Refleksi

Finn Wood bekerja tanpa bantuan orang lain, tanpa membangun percakapan dengan orang lain, tanpa berkomunikasi dengan orang lain, dan mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri, dengan mandiri. Perkembangan interpersonal Finn tidak terlalu dominan dan mencolok.

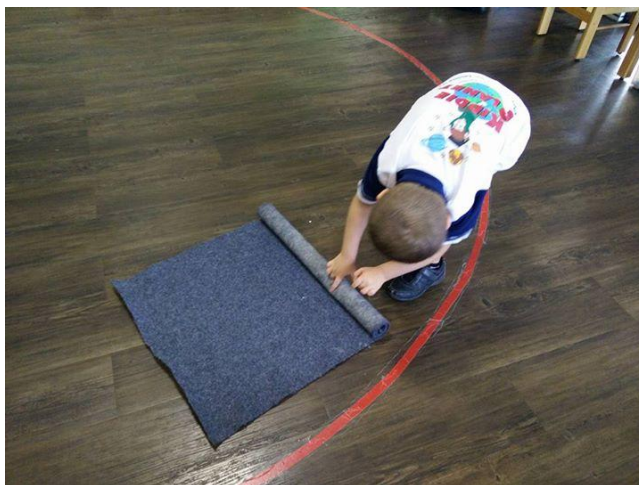
c. Display Data



Gambar 09. Finn mengambil *floor mat*, yang berfungsi sebagai alas kerja (CD.09)



Gambar 10. Finn mengambil alat peraga, Buttoning Frame (CD.10)



Gambar 11. Finn merapikan *floor mat*.(CD.11)



Gambar 12. Finn mengerjakan Buttoning Frame secara mandiri (CD.12)

Catatan Lapangan 7 (CL.07)

Nama : Charlene

Hari/Tanggal : Kamis, 01 Oktober 2015

Waktu : 11.45 – 12.45

Deskriptif :

Charlene bergegas pergi ke area Culture, dan memilih alat peraga jam untuk dikerjakan olehnya (CL.07, P.1, K1). Sebelum Charlene mengambil dan membawa alat peraganya, Charlene mengambil *floor mat* terlebih dahulu, lalu mengambil alat peraganya (CL.07, P.1, K.2). Charlene mulai bekerja dengan meletakkan angka pada jam tersebut, mulai dari angka satu sampai angka dua belas (CL.07, P.1, K.3). Lalu Charlene mengambil lembar kerja, untuk menggambar jarum jam sesuai dengan angka yang tertera di booklet (CL.07, P.1, K.4). Terlihat Charlene, mampu mengerjakannya tanpa bantuan orang lain atau mandiri (CL.07, P1, K.5). Setelah Charlene menyelesaikan soal, Charlene merapikan alat peraganya dan meletakkannya kembali ketempatnya (CL.07, P.1, K.6)

b. Refleksi

Charlene bekerja tanpa bantuan orang lain, tanpa membangun percakapan dengan orang lain, tanpa berkomunikasi dengan orang lain, dan mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri, dengan mandiri. Perkembangan interpersonal Charlene tidak terlalu dominan dan mencolok.

c. Display Data



Gambar 13. Charlene mengerjakan alat peraga secara mandiri (CD.13)

6. Faktor- faktor penyebab Kurang Terstimulasinya Kemampuan Interpersonal Anak.

a. Reduksi Data

Faktor-faktor penyebab kurang terstimulasinya kemampuan interpersonal anak dalam pembelajaran Montessori di Kiddie Planet a Montessori plus preschool, dapat dipahami melalui catatan wawancara dan catatan dokumentasi berikut.

HASIL WAWANCARA

Dengan Guru Montessori

(Kemampuan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun pada pembelajaran
Montessori di Kiddie Planet Preschool)

Hari/Tanggal : 23 September 2015

Nara Sumber: Ms.Prisca

Waktu : 12.30

Pewawancara : Priska Parsaulian

Pertanyaan :

1. Apa yang disebut dengan Kemampuan Interpersonal anak dalam model pembelajaran Montessori?

Kemampuan anak dalam membantu dirinya sendiri atau disebut juga dengan *self-help skill* (CWG.01)

2. Kapan anak berinteraksi dengan teman sebaya ketika proses pembelajaran Montessori sedang berlangsung?

Interaksi antar anak jarang terjadi dalam proses pembelajaran Montessori (CWG.02)

3. Kapan anak berinteraksi dengan guru ketika proses pembelajaran Montessori sedang berlangsung?

Ketika anak membutuhkan bantuan seputar alat peraga yang mereka gunakan (CWG.03)

4. Apakah Guru membangun kelekatan terhadap anak?

Tidak, ketika proses pembelajaran Montessori berlangsung (CWG.04)

5. Bagaimana model pembelajaran Montessori menstimulasi perkembangan kemampuan Interpersonal anak?

Melalui prepared environment dan didactic materials yang dirancang mempunyai *control of error* nya sendiri, sehingga anak mampu mengoreksi dirinya sendiri (CWG.05)

6. Target apa yang harus dicapai oleh anak usia 5-6 Tahun dalam pembelajaran Montessori untuk aspek perkembangan Interpersonal?

Anak mampu mengerjakan alat peraga dengan mandiri, disiplin, menyelesaikan masalah dengan sendiri. *Self-help* skill yang berkembang dengan baik. (CWG.06)

Jakarta, 23 September 2015

b. Display Data



Gambar 14. Alat peraga Geometric bag yang memiliki kartu *control of error* nya sendiri (CD.14)



Gambar 15. Alat peraga yang memiliki kode warna yang berfungsi untuk *control of error* (CD.15)

7. Penerapan Konsep Prepared Environment Montessori

a. Reduksi Data

Penerapan konsep *prepared environment* Montessori di Kiddie Planet a Montessori plus preschool, dibuktikan melalui catatan dokumentasi.

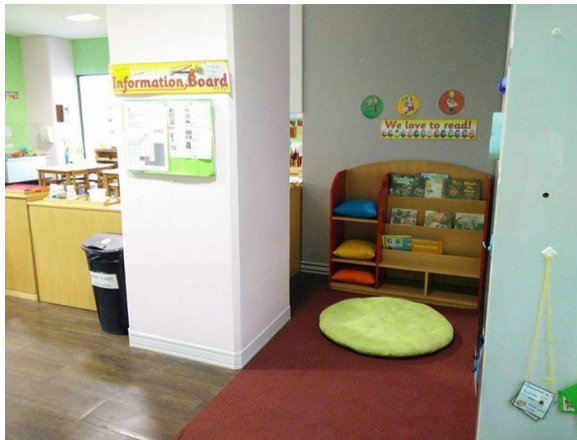
b. Display Data



Gambar 16. Alat peraga yang disusun dari yang paling mudah, ke yang paling sulit, sesuai dengan tingkat pemahaman anak dan minat anak (CD.16)



Gambar 17. Alat peraga diletakkan di rak penyimpanan, yang ukurannya disesuaikan dengan ukuran tinggi anak, sehingga memungkinkan anak mengambil dan merapikan alat peraga tanpa memerlukan bantuan (CD.17)



Gambar 18. Sudut membaca, memfasilitasi anak untuk membaca buku tanpa gangguan dari orang lain (CD.18).



Gambar 19. Ruangan yang nyaman, luas dan cukup pencahayaan, memudahkan anak untuk bergerak, berkonsentrasi (CD.19)



Gambar 20. Perabotan didalam kelas, dirancang untuk memudahkan anak dalam bekerja (CD.20)

8. Lingkungan Pembelajaran Montessori di Kiddie Planet a Montessori Preschool

a. Reduksi Data

Lingkungan pembelajaran Montessori di Kiddie Planet a Montessori plus preschool dibagi menjadi lima are belajar, yaitu *art area*, *practical life area*, *sensorial area*, *culture are*, *math area*, dan *language area*, digambarkan melalui Catatan Dokumentasi.

b. Display Data



Gambar 21. *Art dan Practical life area* (CD.21)



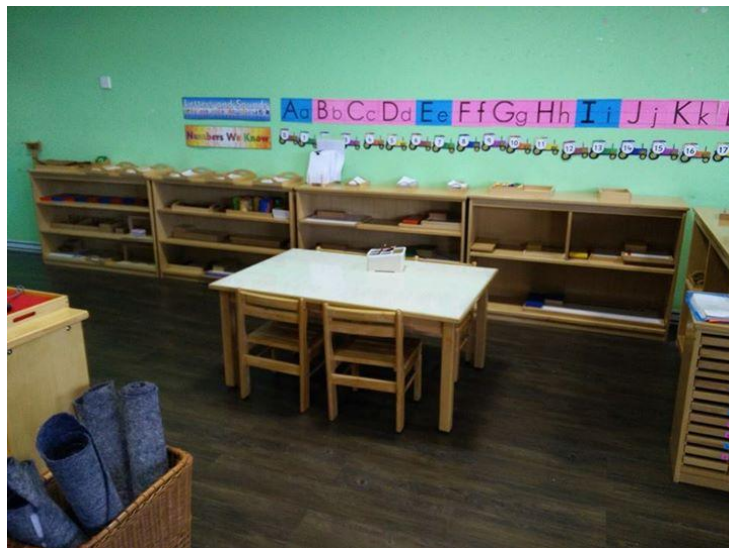
Gambar 22. Sensorial Area (CD.22)



Gambar 23. Culture Area (CD.23)



Gambar 24. *Language Area (CD.24)*



Gambar 25. *Math Area (CD.25)*

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran dalam model pembelajaran Montessori dalam mengembangkan aspek anak usia 5-6 Tahun di Kiddie Planet Preschool, a Montessori Plus, adalah 1) kemandirian anak dalam bekerja dan berpikir, 2) meningkatkan rasa percaya diri, 3) berkembang sesuai dengan potensi, tahap perkembangan masing-masing anak. Namun ternyata tujuan pembelajaran tersebut memberikan dampak yang kurang maksimal terhadap perkembangan kemampuan interpersonal anak.

Metode Pembelajaran dalam model Pembelajaran Montessori adalah metode demonstratif dan ceramah. Metode pembelajaran menurut Hebert Bisno adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin. Kedua metode ini dalam pembelajaran Montessori, berhasil menyampaikan pesan yang dimaksud kepada anak. Anak mampu menerima dan menerapkan apa yang mereka terima. Metode Demonstratif, digunakan untuk menjelaskan kepada anak secara sistematis dan langkah demi langkah bagaimana menggunakan alat peraga Montessori dalam kelima area pembelajaran. Proses Pembelajaran dalam model

pembelajaran Montessori, yaitu anak mempunyai kebebasan untuk memilih kegiatan berdasarkan kemauannya. Menurut Teori Perkembangan anak Erickson dan Gardner, Rancangan kegiatan perlu dibagi dimana ada saat anak diberi kesempatan menemukan dan membangun pemahamannya, tetapi guru tetap harus berperan memperluas dan meningkatkan efektifitas belajarnya dengan bantuan arahan yang tepat (*scaffolding*). Dengan kata lain, dibutuhkan kelekatan, interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan ini tidak terjadi dalam model pembelajaran Montessori. Guru hanya sebagai fasilitator dan observer.

Ruangan atau kelas Montessori di Kiddie Planet Preschool, a Montessori Plus, sesuai dengan konsep prepared environment, dimana kelas dibagi menjadi lima area pembelajaran. Perabot di kelas berukuran anak, dan semua materi pengajaran secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak. Ruangan ditata rapi dan menarik dengan memperhatikan estetika yang baik dan terdapat alat peraga Montessori di masing-masing area. Ruang kelas Montessori ini juga ditata secara baik agar dapat mendukung tujuan dasar model pembelajaran Montessori yaitu membentuk anak menjadi mandiri, meningkatkan rasa percaya diri, dan berkembang sesuai dengan potensinya. Menurut Sartain, sebagaimana dikutip oleh M.Ngalim

Purwanto bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kita kecuali gen-gen. Bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain. Dengan kata lain, lingkungan belajar yang diberikan dalam model pembelajaran Montessori, kurang baik untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan teori Carton, Perkembangan motorik meliputi empat domain yaitu, (1) koordinasi mata-tangan atau mata-kaki dimana anak melalui perlu distimulasi agar anak dapat mempelajari kemampuan manipulasi objek dan kemampuan mengikuti jejak secara visual, (2) kemampuan lokamotor yaitu kemampuan anak menggunakan otot-otot besar untuk berpindah dengan menggunakan semua anggota tubuh, (3) kemampuan non lokamotor, yaitu kemampuan anak untuk berpindah dengan menggunakan sebagian atau semua anggota tubuh dan memanipulasi gerakan seperti menarik, mengangkat, memutar, mengulurkan tangan, berguling, melipat dan membungkuk, (4) pengendalian dan pengaturan tubuh dimana distimulasi agar anak mampu mengatur kemampuan motorik setiap hari dan mempelajari keseimbangan dan kesadaran temporal, ketangkasan dan koordinasi

yang berkaitan dengan kemampuan berhenti, memulai dan berpindah serta mempelajari persepsi tubuh dan ruang, Keempat domain tersebut perlu dikembangkan sejak dini.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, terlihat bahwa model pembelajaran Montessori sangat berperan aktif dalam perkembangan anak. Anak terlihat mampu melakukan semua aktifitas secara mandiri, tanpa bantuan, mampu memecahkan masalah tanpa meminta bantuan orang lain. Namun hasil yang diperoleh untuk kemampuan Interpersonal anak sangat minim. Anak terlihat lebih egois, memetingkan diri sendiri, dan menikmati waktu mereka sendiri. Lingkungan belajar Montessori menanamkan dan mengajarkan anak secara tidak langsung untuk meminimalisir kegiatan interaksi terhadap lingkungannya. Melainkan fokus terhadap diri sendiri, konsentrasi terhadap pekerjaan, pemecahan masalah, dan menemukan jawaban.